

BAB V

KESIMPULAN

Dari hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa Kesenian *Ronggeng Amen* sebagai sebuah bentuk kesenian rakyat mengandung keindahan-keindahan yang dapat ditangkap melalui indra pendengaran dan penglihatan, yaitu dari pola iringan yang begitu ritmis dengan kendangan yang membuat tubuh ingin ikut menari, pola gerak, dan pola rias busana yang digunakan ronggeng.

Selain itu, *Ronggeng Amen* memiliki pola yang mencerminkan pola sejarah, kehidupan masyarakat Ciamis sebagai sebuah masyarakat yang memiliki kesenian tersebut. Cerminan sejarah dan kehidupan masyarakat Ciamis tergambar melalui semua bagian yang terkandung di dalam kesenian *Ronggeng Amen*, yaitu dari struktur tari, struktur cerita, dan struktur lagu atau iringan.

Secara keseluruhan struktur yang ada di dalam *Ronggeng Amen* merupakan cerminan perilaku dari masyarakat Ciamis sebagai sebuah masyarakat yang bersuku Sunda. Masyarakat Ciamis sebagian besar bermatapencaharian bercocok tanam atau petani, karena daerah Ciamis merupakan daerah agraris yang mempunyai tanah yang cukup subur dan daerah pegunungan, sehingga *Ronggeng Amen* sering hadir dalam upacara ritual padi. Asal-usul nama-nama daerah yang terdapat di Ciamis, ada beberapa yang bersumber dari cerita asal-usul *Ronggeng Gunung* yang merupakan cikal bakal dari *Ronggeng Amen*.

Pemaknaan *Ronggeng Amen* sebagai sebuah identitas masyarakat Ciamis sangat terlihat dari analisis struktur tari, analisis struktur cerita, dan analisis struktur lagu. Hubungan yang erat antara struktur-struktur tersebut terdapat relasi

dengan kehidupan masyarakat Ciamis sendiri. Pada akhirnya, *Ronggeng Amen* yang merupakan suatu bentuk identitas masyarakat Ciamis sebagai sebuah perilaku dari masyarakat dan pola kehidupan masyarakat Ciamis yang memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam pertunjukan *Ronggeng Amen* dan terus dijunjung tinggi oleh masyarakat Kabupaten Ciamis sampai sekarang.



SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Abdullah, Irwan. 2006. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Amas, Birano dkk. 1996. *Tari Tradisional Indonesia*. Jakarta. Indonesia Indah. Yayasan Harapan Kita.

Anne Blom, Lynne dan L. Tarin Chaplin. 1982. *The Intimate Act of Choreography*. Pittsburgh University of Pittsburgh.

Artyasa, Usin S. 2005. *Sejarah Ciamis*. Bandung: Humaniora.

Atik, Sopandi. 1978. *Khasanah Kesenian Daerah Jawa Barat*. Bandung: Pelita Masa.

Caturwati, Endang. 2011. *Sinden dan Penari di Atas dan di Luar Panggung*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press Bandung.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis. 2005. Deskripsi 12 Juni 1642 Hari Jadi Kabupaten Ciamis. Pemerintahan Kabupaten Ciamis.

De Haan, F. 1912. *Wawacan Sajarah Galuh*. Bandung : EFEO.

Dyah Retu Badraeni. 1994. "Fungsi Ronggeng Gunung Di Pangandaran Kabupaten Ciamis". *Skripsi Strata 1 Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.

Ekadjati, Edi S. 1995. *Kebudayaan Sunda (Suatu Pendekatan Sejarah)*. Jakarta: Pustaka Jaya.

_____. 2005. *Kebudayaan Sunda Zaman Pajajaran*. Bandung: Pustaka Jaya.

Etty S. 2008. "Pertunjukan Ronggeng Gunung di Desa Ciulu Kecamatan Banjarsari". *Tesis Strata II Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta*.

Galuh Nalurita. 2013, "Fungsi Ronggeng Ibing Dalam Upacara Ngabungbang". *Skripsi Starata 1, Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia*.

- Hadi, Y.Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari, Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka book Publisher.
- _____. 2011. *Koreografi (Bentuk, Teknik, Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Haryono, Timbul. 2004. *Seni Pertunjukan Pada Masa Jawa Kuno*. Pustaka Raja.
- Hassan, Fuad. 1989. *Remungan Budaya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hidayat, Setia dan Syamsudin. 2004. *Sangsakala Padjadjaran*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata
- Kusmayadi, Nesri, dkk. 2001. *Kesenian Ronggeng Gunung*. Proyek Pembinaan Kesenian Jawa Barat.
- Kusumah, S.Dloyana. 1981/1982. *Ronggeng Gunung Sebuah Kesenian Rakyat Di Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. Proyek Media Kebudayaan Jakarta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Lubis, Nina H. 2000. *Sejarah Kota-Kota Lama di Jawa Barat* Bandung:Alqaprint.
- Martiara, Rina 2012. *Nilai dan Norma Budaya Lampung: Dalam Sudut Pandang Strukturalisme*. Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- M. Pramutomo, R. 2007. *Etnokoreologi Nusantara (Batasan Kajian, Sistematika, dan Aplikasi Keilmuan)*. Surakarta: ISI Press.
- Narawati, Tati dan Soedarsono. 2005. *Tari Sunda Dulu, Kini dan Esok*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional.Universitas Pendidikan Indonesia.
- Prawiraatmaja, Dudu. 2006. *Geografi Dialek Bahasa Sunda di Kabupaten Ciamis*. Bandung: Erlangga.
- Rosidi, Ajip, dkk. 2000. *Ensiklopedia Sunda Alam, Manusia, dan Budaya Termasuk Budaya Cirebon dan Banten*. Jakarta:PT.Pustaka Jaya.

Rusliana, Iyus 1983/1984. *Pengantar Ethnologi Tari*. Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia Sub Proyek Akademi Seni Tari Indonesia Bandung.

_____. 2008. *Penciptaan Tari Sunda Gagasan Global Bersumber Nilai-Nilai Lokal*. Bandung: Etnoteater Publisher.

_____. 2009. *Kompilasi Istilah Tari Sunda*. Bandung: Jurusan Tari STSI Bandung.

Saringendyanti, ETTY. 1999. *Kabuyutan di Jawa Barat: Sebuah Rekontruksi Keagamaan pada Masa Hindu-Budha*. Bandung: Fakultas Sastra UNPAD.

Sentri Captian Ningsih, 2013, "Tari *Dolalak* Sebagai Identitas Masyarakat Kabupaten Purworejo". *Skripsi Strata 1*, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Shri Ahimsa-Putra, Heddy. 2013. *Strukturalisme Levi-Strauss Mitos dan Karya Sastra*. Galang Press.

Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia*. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumardjo, Jacob. 2010. *Estetika Paradoks*. STSI Bandung: Sunan Ambu Press.

B. Narasumber

Nama : Aceng Khoirudin
Alamat : Jl. MR. Iwa Kusumasumantri, Kabupaten Ciamis
Usia : 56 tahun
Pekerjaan : Budayawan Ciamis

Nama : Ani Sumarna
Alamat : Desa Ciawitali Kecamatan Banjarsari, Ciamis
Usia : 47 tahun
Pekerjaan : Seniman dan pelestari *Ronggeng Amen*

Nama : Hendi Herdiana
Alamat : Jl. A. Yani no 231, Ciamis
Usia : 44 tahun
Pekerjaan : PNS dan pimpinan Saung Seni Ringkang di Kabupaten Ciamis.

Nama : Ki Demang Wangsyafudin S.H
Alamat : Jl. Kenari Yogyakarta
Usia : 44 tahun
Pekerjaan : Budayawan Sunda

Nama : Maman
Alamat : Jl. Imbanagara no.78, Ciamis
Usia : 45 tahun
Pekerjaan : PNS, pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ciamis

Nama : Nani
Alamat : Desa Ciulu, Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis
Usia : 33 tahun
Pekerjaan : Penari *Ronggeng Amen*

Nama : Raspi
Alamat : Desa Ciulu, Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis
Usia : kurang lebih 50 tahun
Pekerjaan : Sinden dan Penari *Ronggeng Amen* dan *Ronggeng Gunung*
Jabatan : pimpinan Lingkungan Seni Tradisional *Ronggeng Gunung Panggulah Rasa*

C. Webtografi

<http://www.ciamiskab.go.id> (Sejarah Kabupaten Ciamis, 23 Januari 2014)

<http://www.kemendagri.go.id> (Kabupaten Ciamis, 23 Januari 2014)

<http://www.nurjamansolih.com> (Sejarah Ciamis, 1 Februari 2014)

GLOSARIUM

A

- Ameng* : bermain.
- Amis* : manis (arti dalam bahasa sunda), bau anyir (dalam bahasa jawa).
- Amrin* : habis.
- Andar* : bajak laut.
- Apok* : baju tanpa lengan yang dililitkan di dada.
- Awi Temen* : sejenis bambu.

B

- Bajo* : bajak laut atau perompak.
- Baju Kampret* : baju laki-laki seperti baju koko.
- Barangbang Semplak* : model ikat kepala khas suku Sunda.
- Bèak* : habis (dalam bahasa Sunda kasar).
- Bebegig* : kesenian tari-tarian dari Ciamis yang menggunakan topeng kepala Singa, topeng ini mengenakan rambut gimbal dari susunan bunga rotan.
- Bedak Bangkuang Sari Pohaci*: bedak tabur yang terbuat dari buah bangkuang.
- Bedog* : sejenis golok.
- Beukah* : mekar, mengembang.
- Blush On* : perona pipi, pemerah pipi.

C

Cai : air.

Calana : celana.

Carios Wiwitan : cerita zaman dahulu.

Carita Waruga Guru : cerita dari orang pintar.

Celana Pangsi : celana yang longgar, biasa digunakan untuk pencak silat.

Ceret : bentuknya seperti pot.

D

Danas : buah nanas.

Do'a pengasih : doa yang dipertunjukkan agar orang lain dapat tertarik pada si pembaca doa tersebut.

G

Ganas : buah nanas.

Galeuh : kata halus yang berarti membeli dalam bahasa Sunda.

Galih : hati.

Galuh : menunjukkan sejenis permata, sebutan bagi putri raja yang sedang memerintah dan belum menikah, salah satu nama kerajaan yang terdapat di Jawa Barat.

Gandul : buah papaya.

Gatra : bait dalam tiap lagu.

Gedang : buah papaya.

H

Hata : sejenis batang kecil yang terbuat dari pohon aren yang dikeringkan menjadi rotan.

I

Iket : ikat kepala.

Isim : semacam mantra-mantra yang tertulis dalam kertas atau kain, kemudian dibungkus lagi dengan kain putih, mempunyai macam-macam fungsi.

J

Jawara : sebutan khusus untuk seseorang yang dianggap jagoan atau mempunyai kekebalan.

Juru Kawih : orang yang ahli dalam menyanyi lagu Sunda.

K

Kapèak : terinjak.

Kapèdak : terinjak.

Kendang Indung : jenis kendang yang ukurannya paling besar.

Kliningan : salah satu *genre* musik yang ada di Jawa Barat.

Kolor : celana pendek.

L

Ligar : mekar, berkembang.

Lobak : sejenis ubi-ubian.

M

- Mabak-mabak* : berisitirahat.
Mandalika : buah sirsak.
Mantang : ubi-uibian.
Megar : mekar.
Murak Tumpeng : makan tumpeng secara bersama-sama.

N

- Nayaga* : orang-orang yang memainkan gamelan.
Ngamen : mempertunjukan sesuatu untuk menghasilkan uang dari kampung ke kampung.
Ngarupus : acara aqiqah.
Ngawih : menyanyikan lagu Sunda.
Ngibing : ikut menari.
Nyampai Ngarumbay : terurai ke bawah.
Nyawang : melihat dari kejauhan.

P

- Pahuma* : sebutan untuk orang yang sering berladang.
Panggerek : sebutan untuk orang yang sering memburu.
Pangrawit : sebutan lain dari *nayaga*, penabuh gamelan.
Pawon : dapur.
Pecel Gerus : sebutan untuk gado-gado di daerah Sunda.

Pesinden : orang yang bertugas membawakan atau menyanyikan lagu-lagu Sunda di setiap pertunjukan.

R

Rengkong : suatu alat kesenian yang terbuat dari bambu, apabila dipukul suaranya akan kedengaran seperti bambu yang bergesekan satu dengan yang lain.

Ronggeng : wanita yang mempunyai pekerjaan sebagai penari dan media pada sarana upacara ritual.

Ronggeng Amen : kesenian rakyat berasal dari Ciamis, merupakan pengembangan dari *Ronggeng Gunung*.

Ronggeng Gunung : kesenian pergaulan yang terdapat di Ciamis, merupakan cikal bakal dari *Ronggeng Amen*.

Ronggeng Tayub : kesenian pergaulan yang diiringi oleh seperangkat gamelan lengkap dengan *pesinden* dan penari, tariannya bersifat duet antara perempuan dengan laki-laki.

S

Sakaloh : sungai.

Salendang : sampur.

Samping : sejenis kain *jarik* (bahasa Jawa) atau kain yang dililitkan dari pinggul ke bawah.

Saweran : imbalan yang berupa uang atau barang yang berharga, diberikan kepada ronggeng dari pengibing.

Serewal : celana.
Sinjang : kain jarik.
Sinkritisme : penyesuaian pertentangan perbedaan kepercayaan.
Sound system : seperangkat *speaker* besar untuk menghasilkan bunyi atau suara dengan frekuensi besar.

Style : gaya.

T

Tanah Pasundan : sebutan untuk wilayah Sunda, Jawa Barat.

Tatalu : musik pengantar dalam pertunjukan *Ronggeng Amen*.

Tatar Sunda : tanah Sunda.

W

Wawacan : bacaan.

Wiru : lipatan kain jarik.

